
PENERAPAN MODEL SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V SD

Faznuhal^{1*}, Nurfaizah AP², & Siti Nursiah B³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: faznuhalzainuddin@gmail.com

^{2*}E-mail: nurfaizah@unm.ac.id

³E-mail: nursiah@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 19 Juni 2023

Accepted: 21 Juli 2023

Published: 14 Agustus 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas V UPT SPF SDN 50 Tawang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes keterampilan membaca, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator aktivitas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R. Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dikategorikan Cukup dan pada siklus II dikategorikan Baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan Cukup dan pada siklus II dikategorikan Baik. Berdasarkan hal tersebut, nilai hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat, dari siklus I berada dalam kategori Cukup, dimana terdapat 7 siswa dikategorikan tuntas dan 10 siswa dikategorikan tidak tuntas. Kemudian meningkat pada siklus II berada dalam kategori Baik, dimana terdapat 15 siswa dikategorikan tuntas dan 2 siswa dikategorikan tidak tuntas. Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan ini bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: *model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review), keterampilan membaca pemahaman, siswa SD*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat ditentukan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Semakin berkualitas SDM maka semakin maju dan sejahtera negara tersebut, sebagai contoh Jepang, Singapura dan Malaysia, dan lainnya. Sedangkan, kualitas SDM ditentukan dengan kualitas pendidikan. Dengan demikian pendidikan yang berkualitas menjadi faktor penting bagi kemajuan suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan maka semakin maju negara dan sebaliknya.



Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa memiliki peran yang amat penting dalam dunia pendidikan. Fungsi bahasa dalam pendidikan diantaranya ialah sebagai pengantar pelajaran. Tanpa bahasa yang baik dan benar, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa adalah membaca. Hal ini dikarenakan membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan manusia sehingga bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Menurut Suyatmi (1997) yang menyatakan bahwa ada dua jenis membaca yaitu (1) menurut segi teknik; dan (2) menurut segi tatarannya. Menurut tatarannya kegiatan membaca dibedakan menjadi dua macam yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut (pemahaman). Jenis membaca lanjut adalah membaca yang tidak hanya mementingkan kelancaran saja namun juga pemahaman dan penerapan dalam praktik kehidupan sehari-hari sesuai dengan situasi dan kondisi. Membaca lanjut ini biasanya dilakukan dari kelas 3 SD hingga tingkat perguruan tinggi.

Hasil penelitian terakhir yang dilaksanakan PISA (2003), dari 40 negara, Indonesia berada pada peringkat terbawah dalam kemampuan membaca. Tiga besar teratas diduduki Finlandia, Korea, dan Kanada. Bagi Indonesia, ini berarti dari lima tingkat kemampuan membaca model PISA, kemampuan anak-anak Indonesia usia 14-15 tahun baru berada pada tingkat satu. Artinya, hanya mampu memahami satu atau beberapa informasi pada teks yang tersedia. Kemampuan untuk menafsirkan, menilai, atau menghubungkan isi teks dengan situasi di luar terbatas pada pengalaman hidup di lingkungannya (Witdarmono, 2007).

Hal yang sama terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 50 Tarawang yang dimana keterampilan membaca pemahamannya masih rendah. Dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan pada 20-22 September 2022, hasilnya relevan dengan hasil wawancara bersama wali kelas tersebut yang mengatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Ketika calon peneliti melakukan observasi pun, terlihat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa selalu menghampiri meja guru dan bertanya manakah ide pokok paragraf yang tepat. Kemudian, ketika guru memberikan sebuah teks bacaan siswa terlihat sangat bosan dan kurang tertarik ketika diinstruksikan untuk membaca. Sedangkan guru selama kegiatan pembelajaran,



menggunakan cara mengajar yang konvensional, yang hanya menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa secara aktif ketika proses pembelajaran. Sehingga di dalam kelas siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia. Calon peneliti juga melihat guru belum menggunakan pendekatan atau strategi untuk membaca yang sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu juga sumber bacaan yang terbatas menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman karena siswa masih kekurangan bahan bacaan pada saat pembelajaran.

Mengatasi permasalahan tersebut serta dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar lebih menyenangkan dan menarik, hal tersebut akan mempengaruhi siswa menjadi lebih aktif selama mengikuti pembelajaran. Salah satu model yang dapat mempermudah siswa dalam membaca pemahaman adalah Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

Penelitian yang terkait dengan keterampilan membaca pemahaman adalah Krismanto (2015) menunjukkan bahwa model SQ3R berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 46 Parepare. Selain itu juga terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2014) menunjukkan bahwa dengan model SQ3R siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan keterampilan membaca siswa lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Model pembelajaran SQ3R berimplementasi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD Gugus 1 Denpasar Selatan pada tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, untuk memecahkan permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V Sekolah Dasar, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang Kabupaten Soppeng”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April yang berlangsung selama semester genap tahun ajaran 2022/2023 di UPT SPF SDN 50 Tarawang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang Kecamatan Mariorawa Kab. Soppeng yang aktif tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 17 siswa.

Berdasarkan jenis penelitian yaitu PTK maka rencana tindakan akan dilakukan terdiri atas dua siklus dan seterusnya hingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan 2 siklus. Menurut Arikunto, dkk (2015) bahwa “dalam PTK terdapat empat tahapan dalam melakukan tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*)”.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang Kabupaten Soppeng. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 21 Maret sampai 21 April 2023. Pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi serta peningkatan pemahaman siswa diukur melalui hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Bersama dengan guru kelas, peneliti merencanakan sebagai berikut:

- 1) Mencermati silabus pembelajaran
- 2) Menetapkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca pemahaman yang akan digunakan
- 3) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model SQ3R
- 4) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan
- 5) Menyiapkan lembar observasi
- 6) Mempersiapkan perangkat tes

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini rencana pembelajaran yang telah dirancang dan direncanakan kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 03 April 2023. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada pukul 11.00 – 12.10. Materi yang dipelajari adalah mengenai teks nonfiksi “Ekosistem”, dengan Kompetensi Dasar menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi dengan indikator menentukan informasi penting dalam teks bacaan dan mengerjakan LKPD.

Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru memperkenalkan diri terlebih dahulu. Guru melakukan presensi siswa. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan mengingatkan posisi duduk yang benar serta meminta siswa menyimpan barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran seperti



mainan dan makanan ke dalam tas. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme. Kemudian guru melakukan apersepsi yaitu dengan bertanya jawab tentang siapakah yang mempunyai hobi membaca dan guru memberikan motivasi kepada siswa, yaitu dengan menerangkan manfaat yang diperoleh ketika seseorang membaca.

Setelah melakukan apresiasi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan materi tentang informasi penting dan memberikan contoh. Setelah menjelaskan, guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Ekosistem” beserta LKPD. Setelah semua siswa mendapat teks bacaan beserta LKPD, guru meminta siswa untuk tenang kembali mendengarkan penjelasan guru mengenai membaca dengan model SQ3R. Guru mengaitkan dengan kebiasaan siswa ketika mengalami kesulitan saat memahami bacaan, maka guru mengenalkan model SQ3R untuk membantu siswa dalam memahami bacaan. Guru menyebutkan dan menjelaskan tentang model SQ3R yang meliputi 5 langkah kegiatan yakni *Survey, Question, Read, Recite, Review*.

Langkah pertama dalam pelaksanaan model SQ3R, yaitu *Survey*. Siswa diminta untuk mengamati bacaan dengan membaca bagian-bagian teks dan isi bacaan yang penting. Siswa diberi waktu kurang lebih satu menit untuk melakukan *Survey* terhadap bacaan, yaitu membaca sepintas bahan bacaan sebelum membaca secara keseluruhan isi bacaan tersebut. *Survey* tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi secara umum terhadap bacaan. Dalam *Survey* tersebut siswa diminta untuk membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Setelah waktu yang diberikan habis guru dan siswa bertanya jawab kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

Selanjutnya pada tahap kedua yaitu tahapan *Question*. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan yang telah dibacanya secara sekilas dalam tahap *Survey*. Guru memberi contoh pertanyaan. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membuat pertanyaan, sehingga guru menjelaskan terlebih dulu acuan membuat pertanyaan berdasarkan kata apa, siapa, bagaimana, kapan, dan lain-lain.

Tahapan selanjutnya yaitu siswa diminta melakukan tahap *read*, yaitu membaca secara keseluruhan teks bacaan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat dan juga untuk memahami isi teks bacaan. Siswa diminta tenang dan membaca teks secara keseluruhan untuk mencari jawaban dan untuk menemukan kalimat utama setiap paragraf.

Setelah selesai membaca siswa memasuki tahapan *Recite* yaitu menjawab pertanyaan dan menemukan informasi penting. Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa dan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya, guru meminta beberapa siswa membacakan jawaban-jawaban yang telah mereka susun dengan menggunakan kalimat sendiri. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya.



Tahap terakhir adalah *Review* atau mengulang kembali bahan bacaan. Kegiatan *Review* ini dilakukan dengan guru dan siswa bertanya jawab mengenai garis besar isi teks bacaan. Pada tahap penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah semua tahapan dilakukan, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca Hamdalah serta mengucapkan salam.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti melihat siswa masih kurang antusias mengikuti proses pembelajaran dan bisa dikatakan belum semua siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R, dibuktikan dengan siswa masih belum berani maju ke depan kelas menyampaikan hasil yang sudah dikerjakan. Dan ada beberapa siswa yang belum dapat memahami isi teks bacaan dan enggan menjawab pertanyaan langsung dari guru maupun pertanyaan pada LKPD. Adapula siswa yang mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan maupun ketika mengerjakan tugas.

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R belum terselesaikan, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua.

c. Hasil Observasi/Pengamatan

Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas (kolaborator). Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Kegiatan ini dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang Kabupaten Soppeng. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil observasi aktivitas mengajar peneliti (pelaksana tindakan), melalui penggunaan model pembelajaran SQ3R pada siklus I pertemuan I dan II, observer mengamati kegiatan peneliti yang terdiri dari beberapa tahapan. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang).

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Hasil observasi aktivitas mengajar peneliti (pelaksana tindakan), melalui penggunaan model pembelajaran SQ3R pada siklus I pertemuan I dan II, observer mengamati kegiatan peneliti yang terdiri dari beberapa tahapan. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang).

3) Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan hasil nilai siswa pada pertemuan I dan II diperoleh dari 17 siswa kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, pada siklus I yaitu 7

siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas. Persentase hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

Skala 0-100	Predikat	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
93-100	A	Sangat Baik	0	0%
84-92	B	Baik	3	17,64%
75-83	C	Cukup	10	58,82%
D<75	D	Kurang	4	23,52%

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V pada siklus I dalam skala deskriptif terkategori Kurang (K) sebanyak 4 siswa dengan persentase 23,52%, kategori Cukup (C) sebanyak 10 siswa dengan persentase 58,82%, kategori Baik (B) sebanyak 3 siswa dengan persentase 17,64%, sedangkan kategori Sangat Baik (A) 0 siswa. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R di kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Kriteria Ketuntasan Siswa Siklus I

Skala 0-100	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
76 - 100	Tuntas	7	41,18%
0 - 75	Tidak Tuntas	10	58,82%
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dari 17 siswa kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R 7 siswa dalam kategori tuntas dan 10 siswa dalam kategori tidak tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan penelitian belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Hasil nilai tes keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan bahwa dalam siklus I belum mencapai hasil yang telah ditentukan, karena secara klasikal belum mencapai indikator ketuntasan yakni 75% siswa memperoleh nilai >75. Berdasarkan refleksi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sebagaimana yang diharapkan sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II.

2. Siklus II

Proses pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. siklus II dimulai pada tanggal 05-06 April 2023. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I



yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil pengamatan/observasi, dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan pada pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan. Hanya saja pada siklus ini guru lebih menekankan pada materi yang merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memantau kesulitan siswa dan ada beberapa tambahan yang perlu disiapkan yaitu reward (hadiah) yang akan diberikan diakhir pertemuan siklus II bagi siswa yang mendapat nilai tuntas. Pokok bahasan dalam siklus II yaitu masih sama dengan materi pada siklus I yaitu materi tentang menguraikan konsep-konsep yang berkaitan dengan teks nonfiksi namun dengan bahan bacaan yang berbeda judulnya, yang akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 05 April 2023. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada pukul 11.00 – 12.10. Materi yang dipelajari adalah mengenai teks nonfiksi “Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”, dengan Kompetensi Dasar menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi dengan indikator menentukan informasi penting dalam teks bacaan dan mengerjakan LKPD.

Pada tahap kegiatan awal, guru melakukan kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan memberikan motivasi serta yel-yel penyemangat, perhatian siswa terfokus pada pembelajaran. Guru melakukan apresiasi dengan mengulas kembali materi pada siklus I dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan hadiah (*Reward*) bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan bisa menjawab pertanyaan guru.

Guru mengulang penjelasan model membaca dengan menggunakan model SQ3R agar siswa lebih memahami tahapan-tahapan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Guru juga menjelaskan cara membuat pertanyaan dengan baik. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya” beserta LKPD.

Siswa dan guru kemudian mempraktekkan tahap demi tahap model SQ3R dengan panduan LKPD dan bimbingan dari guru. Guru meminta siswa untuk melihat LKPD nomor 1, yaitu tahap *Survey*. Guru membimbing siswa untuk melakukan survei terhadap bacaan. Siswa diberi waktu kurang lebih tiga menit untuk melakukan *Survey* terhadap bacaan, yaitu membaca sepintas bahan bacaan sebelum membaca secara keseluruhan isi bacaan tersebut. *Survey* tersebut dilakukan untuk



memperoleh informasi secara umum terhadap bacaan. Dalam *survey* tersebut siswa diminta untuk membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Setelah waktu yang diberikan habis guru dan siswa bertanya jawab mengenai judul bacaan, jumlah paragraf dalam teks bacaan, serta kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Siswa antusias mengikuti kegiatan *survey* ditunjukkan dengan banyak siswa yang mau menjawab pertanyaan guru dengan tunjuk jari. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata tanya yang telah guru jelaskan (*Question*). Saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang gaduh, sehingga guru memberikan yel-yel setiap kali suasana kelas mulai gaduh. Namun, ternyata tidak bertahan lama taktik tersebut. Guru pun memberikan penegasan kepada siswa yang melakukan kegaduhan. Proses pembelajaran pun sesuai harapan.

Siswa yang kurang paham juga sudah mulai memberanikan diri untuk maju menghampiri guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Namun masih ada yang hanya diam saja meskipun siswa tersebut tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Kemudian guru mengarahkan siswa agar membaca lebih teliti dan meminta siswa untuk membaca sambil menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. (*Read*) Setelah selesai membaca siswa dibimbing guru untuk melihat LKPD nomor 4. Siswa memasuki tahapan *Recite* yaitu menjawab pertanyaan dan menemukan informasi penting. Guru juga berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa dan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan (*Recite*).

Setelah tahapan tersebut, dilakukan *Review* atau mengulang kembali bahan bacaan. Kegiatan *Review* ini dilakukan dengan pembahasan LKPD dengan cara presentasi siswa, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk meninjau ulang teks bacaan secara mandiri, selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab mengenai garis besar isi teks bacaan. Kemudian siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran dari materi yang telah dipelajari. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah waktu yang di tentukan habis guru menutup pertemuan dengan mengucapkan Hamdallah dan salam.

c. Hasil Observasi/Pengamatan

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil observasi aktivitas mengajar peneliti (pelaksana tindakan), melalui penggunaan model pembelajaran SQ3R pada siklus II pertemuan I dan II, observer mengamati kegiatan peneliti yang terdiri dari beberapa tahapan. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang).

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas mengajar peneliti (pelaksana tindakan), melalui penggunaan model pembelajaran SQ3R pada siklus II pertemuan I dan II, observer mengamati kegiatan peneliti yang

terdiri dari beberapa tahapan. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang).

3) Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II

Berdasarkan hasil nilai siswa pada pertemuan I dan II diperoleh dari 17 siswa kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, pada siklus II yaitu 15 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Persentase hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Skala 0-100	Predikat	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
93-100	A	Sangat Baik	10	58,82%
84-92	B	Baik	5	29,41%
75-83	C	Cukup	0	0%
D<75	D	Kurang	2	11,76%

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V pada siklus II dalam skala deskriptif terkategori Kurang (K) sebanyak 2 siswa dengan persentase 11,76%, kategori Cukup (C) sebanyak 0 siswa, kategori Baik (B) sebanyak 5 siswa dengan persentase 29,41%, sedangkan kategori Sangat Baik (A) 10 siswa dengan persentase 58,82%. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R di kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Kriteria Ketuntasan Siswa Siklus II

Skala 0-100	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
76 - 100	Tuntas	15	88,24%
0 - 75	Tidak Tuntas	2	11,76%
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dari 17 siswa kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R 15 siswa dalam kategori tuntas dan 2 siswa dalam kategori tidak tuntas.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Sedangkan nilai tes siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dengan pencapaian indikator ketuntasan tindakan karena jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 15 siswa. Indikator ketuntasan dalam penelitian ini telah tercapai sangat baik pada aspek proses maupun

hasil, maka penelitian tindakan ini dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengemukakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh, yakni mengenai penerapan model pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data, dapat diketahui adanya peningkatan, yaitu pada nilai keterampilan membaca pemahaman, peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Aktivitas Guru Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kondisi Awal (Pra Siklus)	Siklus I	Siklus II
1. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan model mengajar yang monoton, hanya metode ceramah sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif.	1. Guru masih kurang dalam mengelola kelas karena masih banyak siswa yang harus diperhatikan. 2. Guru kurang menjelaskan model pembelajaran SQ3R secara mendalam kepada siswa. 3. Guru kurang maksimal dalam memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan dalam pengelolaan waktu.	1. Guru telah melaksanakan pembelajaran secara kondusif. 2. Guru telah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan sistematis dan runtut. 3. Guru telah membimbing siswa dalam kegiatan bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kondisi Awal (Pra Siklus)	Siklus I	Siklus II
1. Kesulitan siswa memahami teks bacaan yang diberikan oleh guru 2. Bersikap pasif, cepat merasa bosan, dan kurang tertarik jika diinstruksikan untuk membaca	1. Siswa masih kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. 2. Siswa belum mampu dalam mengungkapkan pendapatnya. 3. Siswa masih merasa malu dan tidak berani untuk maju kedepan kelas.	1. Siswa menjadi bersemangat dan tertarik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model SQ3R sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. 2. Siswa lebih aktif dan bersemangat karena adanya <i>reward</i> yang diberikan oleh guru. 3. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada aspek membaca



Penelitian yang sama juga terkait dengan keterampilan membaca pemahaman adalah Krismanto (2015) menunjukkan bahwa model SQ3R berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 46 Parepare. Selain itu juga terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2014) menunjukkan bahwa dengan model SQ3R siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan keterampilan membaca siswa lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Model pembelajaran SQ3R berimplementasi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD Gugus 1 Denpasar Selatan pada tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang Kabupaten Soppeng dinyatakan meningkat dan tidak perlu dilakukan tindakan penelitian pada siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang Kabupaten Soppeng mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada aktivitas belajar siswa dan guru. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru ini dapat dilihat dari instrumen lembar observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator aktivitas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R. hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa siklus I yaitu berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori baik. Penggunaan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM. Dengan ketuntasan keterampilan membaca siswa pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis *Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono. & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azizahtun. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan Di Kelas V Sdn Pameungpeuk 1 Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung)*. Skripsi (S1). FKIP Unpas.
- Bundu, P. (2016). *Asesmen Pembelajaran untuk Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar*. Padang: Hayfa Press.



- Cahya, B. I. (2013). *Penggunaan Aplikasi Multimedia Pembelajaran Topologi Jaringan Komputer Berbasis Macromedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK Siswa XI SMA N 1 Godean*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Candrawana. (2020). *Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model SQ3R (Survey, Questions, Read, Recite, Review) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 SEKO Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Handayani. (2022). *Teori Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadang, Eva. (2021). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- KBBI. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Krismanto, W., dkk. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar*. V(3): 241.
- Maesaroh, dkk. (2018). *Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maolani, R. A., & Ucu Cahyana. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.